

**ANALISIS FEE AUDIT DAN TEKANAN WAKTU
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh
Roni Bintang T. Sibarani
170810163**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**ANALISIS FEE AUDIT DAN TEKANAN WAKTU
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Roni Bintang T. Sibarani
170810163**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Roni Bintang T. Sibarani
NPM : 170810163
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul :

ANALISIS FEE AUDIT DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Januari 2021



Roni Bintang T. Sibarani

170810163

**ANALISIS FEE AUDIT DAN TEKANAN WAKTU
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

Roni Bintang T. Sibarani

170810163

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 28 Januari 2021



**Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Kualitas audit adalah jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak memuat kekeliruan yang material ataupun mengandung kecurangan. Beberapa perihal yang dapat dilakukan klien untuk mengganggu kualitas audit demi menjaga nama baik perusahaannya yaitu dengan memberikan *fee* audit yang tinggi agar tidak melaporkan kecurangan pada laporan audit dan ditambah adanya tekanan waktu yang terbatas selama proses audit. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis seberapa besar pengaruh *fee* audit dan tekanan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Metode analisis data yang dipakai yaitu analisis data kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda dan diolah dengan aplikasi SPSS versi 25. Data dalam penelitian ini merupakan data primer dengan menggunakan data kuesioner serta diukur menggunakan skala *likert*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam yang terdaftar di *Directory* Institut Akuntan Publik tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua populasi menjadi sampel. Analisis data yang digunakan adalah pengujian instrumen (uji validitas dan reliabilitas), analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis (uji parsial, uji simultan dan uji determinasi R^2). Hasil parsial pada penelitian ini menunjukkan *fee* audit berpengaruh signifikan pada kualitas audit, sedangkan pada variabel tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Hasil uji simultan variabel *fee* audit dan tekanan waktu berpengaruh simultan terhadap kualitas audit. Hasil uji determinasi diperoleh nilai sebesar 0,126 yang berarti *fee* audit dan tekanan waktu memberikan pengaruh yakni 12,6% terhadap kualitas audit dan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Kata Kunci : *Fee* Audit, Kualitas Audit, Tekanan Waktu

ABSTRACT

Audit quality is the auditor's assurance that the financial statements do not contain material or fraudulent errors. Some of the things that clients can do to interfere with audit quality in order to maintain the good name of the company are by providing high audit fees so as not to report fraud on the audit report and add to the limited time pressure during the audit process. This study aims to analyze how much influence the audit fee and time pressure have on audit quality at the Public Accounting Firm in Batam City. The data analysis method used is quantitative data analysis with multiple linear regression techniques and processed with the SPSS version 25 application. The data in this study are primary data using questionnaire data and measured using a Likert scale. The population in this study were all auditors who worked at the Public Accounting Firm in Batam City which were registered in the Directory of the Public Accountants Institute in 2020. The sample in this study used a saturated sampling technique where all populations were sampled. The data analysis used was instrument testing (validity and reliability tests), descriptive analysis, classic assumption tests (normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test), multiple linear regression analysis and hypothesis testing (partial test, simultaneous test and R2 determination test). The partial results in this study indicate that audit fees have a significant effect on audit quality, while the time pressure variable has no significant effect on audit quality. The simultaneous test results of audit fee variables and time pressure have a simultaneous effect on audit quality. The results of the determination test obtained a value of 0.126, which means that the audit fee and time pressure have an effect of 12.6% on audit quality and the remaining 87.4% is influenced by other variables.

Keywords: *Audit Fee, Audit Quality, Time Pressure*

KATA PENGANTAR

Atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa sudah memberi semua rahmat serta karunia-Nya, hingga penulis mampu menuntaskan laporan tugas akhir yang ialah satu diantara syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis sadar skripsi ini jauh dari kata sempurna. Sebab itu, kritik serta masukan hendak penulis terima senang hati. Bersama semua keterbatasan, penulis sadar skripsi ini tidak akan berwujud tanpa pertolongan, arahan, serta dorongan dari beragam pihak. Untuk itu, bersama semua kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda S.Kom., M.Si., sebagai Rektor Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik.
2. Bapak Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.Si., sebagai Ketua Prodi serta Dosen Pengampu Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak., sebagai pembimbing skripsi.
5. Dosen beserta staff Universitas Putera Batam.
6. Staff dan Instansi Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Batam yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang sudah memberi support serta doanya untuk kesuksesan penulis.
8. Seluruh karib kerabat yang sudah mendukung penulis dan terlibat baik secara langsung ataupun tak langsung guna menuntaskan tugas ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan serta kerap memberi rahmat hidayah serta taufiknya-Nya, Amin.

Batam, 28 Januari 2021



Roni Bintang T. Sibarani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.6.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	9
2.1.1 Kualitas Audit	9
2.1.2 <i>Fee</i> Audit	12
2.1.3 Tekanan Waktu	14
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	17
2.4 Hipotesis Penelitian	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	19
3.2.1 Variabel Dependen.....	19
3.2.2 Variabel Independen	19
3.3 Populasi dan Sampel	21
3.3.1 Populasi.....	21
3.3.2 Sampel.....	22
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4.1 Jenis Data	22
3.4.2 Sumber Data.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
3.6.1 Uji Instrumen Data.....	24
3.6.1.1 Uji Validitas	24

3.6.1.2	Uji Reliabilitas	25
3.6.2	Analisis Deskriptif	25
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	25
3.6.3.1	Uji Normalitas.....	25
3.6.3.2	Uji Multikolinearitas	26
3.6.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	26
3.6.4	Uji Regresi Linier Berganda	26
3.6.5	Uji hipotesis	27
3.6.5.1	Uji Parsial (Uji T)	27
3.6.5.2	Uji Simultan (Uji F).....	27
3.6.5.3	Analisis Determinasi (R^2)	28
3.7	Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....	29
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	29
3.7.2	Jadwal Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1	Hasil Penelitian	31
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	31
4.1.2	Karakteristik Responden	31
4.1.3	Uji Instrumen	34
4.1.3.1	Hasil Uji Validitas.....	34
4.1.3.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	37
4.1.4	Analisis Deskriptif	38
4.1.5	Uji Asumsi Klasik.....	39
4.1.5.1	Hasil Uji Normalitas	39
4.1.5.2	Uji Multikolinearitas	40
4.1.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.1.6	Uji Regresi Linear Berganda	41
4.1.7	Uji Hipotesis	42
4.1.7.1	Uji Parsial (Uji T)	42
4.1.7.2	Uji Simultan (Uji F).....	43
4.1.7.3	Uji Determinasi R^2	44
4.2	Pembahasan.....	44
4.2.1	Pengaruh Fee Audit Pada Kualitas Audit	44
4.2.2	Pengaruh Tekanan Waktu Pada Kualitas Audit.....	45
4.2.3	Pengaruh Fee Audit dan Tekanan Waktu Pada Kualitas Audit	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		47
5.1	Simpulan	47
5.2	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPIRAN		
Lampiran 1. Penelitian Terdahulu		
Lampiran 2. Pendukung Penelitian		
Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	18

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	20
Tabel 3. 2 Daftar KAP di Kota Batam	21
Tabel 3. 3 Data Responden yang Menerima Kuesioner	22
Tabel 3. 4 Lokasi Penelitian	29
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 4. 1 Hasil Penyebaran Kuesioner	31
Tabel 4. 2 Responden Berdasar Usia.....	32
Tabel 4. 3 Responden Berdasar Jenis Kelamin	32
Tabel 4. 4 Responden Berdasar Pendidikan.....	33
Tabel 4. 5 Responden Berdasar Jabatan.....	33
Tabel 4. 6 Responden Berdasar Lama Bekerja	34
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (Y).....	35
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Validitas <i>Fee</i> Audit (X1)	36
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Tekanan Waktu (X2).....	36
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit.....	37
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas <i>Fee</i> Audit	37
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas Tekanan Waktu.....	38
Tabel 4. 13 Hasil Uji Statistik Deskriptif	38
Tabel 4. 14 Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	39
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	41
Tabel 4. 18 Hasil Uji Parsial (Uji T)	42
Tabel 4. 19 Hasil Uji Simultan (Uji F)	43
Tabel 4. 20 Hasil Uji R ²	44

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3. 1 Regresi Linier Berganda	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki fungsi yang amat besar untuk penentu keputusan, utamanya guna pemimpin perusahaan ataupun dinamai sebagai pihak internal perusahaan. Laporan keuangan memiliki arti sebagai informasi yang mendeskripsikan keadaan perusahaan perihal keuangan di periode tertentu, yang mana informasi itu selaku basis mengenai performa perusahaan. Begitu juga untuk pihak eksternal, mereka pula hendak bergantung terhadap laporan keuangan perusahaan harus berkualitas. Maka perlu dilakukan proses *auditting* untuk melihat kelayakan penyajian laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan (Prabhawanti & Widhiyani, 2018).

Pada proses *auditting* ada profesi akuntan publik atau auditor yang dikenal banyak orang dari jasa audit yang diberikan dan hadir untuk kepentingan informan laporan keuangan. Timbulnya serta berkembangnya profesi akuntan publik atau auditor selaras bersama berkembangnya perseroan serta beragam wujud badan hukum perseroan di negara itu. Jika perusahaan dinilai memiliki kualitas yang besar, pemilik saham mengkehendaki laporan keuangan yang relevan serta mampu diandalkan. Ciri itulah yang sangat sukar diukur, hingga pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan profesi auditor guna memberikan jaminan laporan keuangan itu memang relevan serta mampu diandalkan, dan mampu menaikkan kepercayaan seluruh pihak yang berkeperluan bersama perusahaan itu, bagi perusahaan yang mau memperluas bisnisnya. Untuk akuntan

publik atau auditor berperan utama meyakinkan klien serta pengguna informasi laporan keuangan atas kualitas audit yang dikerjakannya, sebab apabila keyakinan mereka menurun hingga daya profesional guna memberi jasa pada klien ataupun pengguna informasi laporan keuangan dengan efektif pun turun. Inilah yang wajib dilaksanakan auditor yaitu mempertahankan bobot akuntan publik serta kepercayaan banyak orang dan mempertahankan *image* profesi akuntan publik tersebut. Keahlian dalam mengaudit berdampak ke auditor guna menetapkan keputusan disebuah keputusan. Lewat ketrampilannya, auditor hendak jadi lebih aktif guna menyelesaikan penugasan audit, mengelola informasi yang relevan serta berinteraksi sosial kesesama auditor, atasan maupun perseroan yang diauditnya, hingga mampu menunjang pemberian keputusan yang tepat guna menetapkan bobot di capaian audit yang hendak diterbitkan auditor (Nirmala & Latrini, 2017).

Namun, kualitas audit yang dikerjakan oleh auditor independen semakin banyak dipertanyakan oleh masyarakat terutama pengguna informasi laporan keuangan, karena terdapatnya sejumlah kejadian yang mengikutsertakan Kantor Akuntan Publik (KAP) serta auditor. Contoh kejadian audit yang pernah berlangsung dan melibatkan kantor akuntan publik, yaitu kasus PT Muzatek Jaya. Kasus ini melibatkan akuntan publik Petrus Winata serta KAP Mitra Winata serta rekannya. PT Muzatek Jaya terbukti sudah melakukan penyelewengan moral serta etika di dunia bisnis bersama melaksanakan suap kepada akuntan publik Petrus Winata serta Petrus Winata terbukti menerima suap tersebut. Petrus Winata diharuskan hanya melakukan audit umum pada laporan keuangan PT Muzatek Jaya

di tahun buku 31 Desember 2004. Maka, PT Muzatek Jaya hendak mendapat profit dari penyelewengan itu serta Petrus Winata juga memperoleh profit yang selaras sebab sudah melaksanakan tugasnya yang sesuai kemauan klien. Pada kasus ini, menteri keuangan Sri Mulyani sudah membekukan izin akuntan publik Petrus Winata dan KAP Mitra Winata sepanjang dua tahun dimulai 15 Maret 2007 selaras bersama Keputusan Menkeu No. 423/KMK.06/2006 mengenai jasa akuntan publik serta jasa sanksi sosial (Finance, n.d.).

Kasus kedua menimpa Indosat Ooredoo yang melibatkan KAP Purwanto serta rekan-rekan. Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) ataupun Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik Amerika Serikat (AS) memvonis hukuman pada KAP Purwanto yang merupakan bagian dari Ernst and Young (EY) Indonesia sebab terbukti berperan di kegagalan audit laporan keuangan PT Indosat Tbk tahun 2011. Hukuman ini dijatuhkan karena KAP Purwanto dan akuntan publiknya yaitu Roy Iman Wirahardja sudah gagal memberi bukti yang mendukung kalkulasi atas sewa 4.000 menara seluler yang ada di laporan keuangan Indosat. Mereka justru memberi putusan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan keuangan itu, padahal kalkulasi serta kajiannya belum tuntas bersama rentang waktu yang telah ditetapkan (Kampai, n.d.).

Kasus selanjutnya melibatkan akuntan publik Sherly Jokom serta KAP Purwantono serta rekan-rekan yang merupakan bagian dari Ernst and Young Partner (EY). OJK menilai KAP ini melaksanakan penyelewengan Pasal 66 UUPM jis, paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Sherly Jokom terbukti tidak cermat serta tidak teliti ketika mengaudit LK

tahun PT Hanson International Tbk guna tahun buku 31 Desember 2016. Atas pelanggaran tersebut, OJK memberi sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) sepanjang setahun. OJK juga menilai adanya pemberian waktu audit yang tidak sesuai untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, sehingga menyebabkan akuntan publik kurang cermat dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut (Kampai, n.d.).

Dari kasus-kasus yang telah disebutkan, hal inilah yang bisa mempengaruhi kualitas audit dan mengurangi reputasi dari kantor akuntan publik. Kualitas audit yakni probabilitas bahwasannya auditor hendak mencari serta mengungkap penyelewengan di laporan dan sistem keuangan klien (Rizal & Setyo, 2016). Tetapi dari kejadian yang dipaparkan menunjukkan auditorlah yang sudah menyelewengkan Standar Akuntansi (SA), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) serta Kode Etik Akuntan Publik, hingga dapat menyebabkan kurangnya kualitas audit serta keandalan pengguna jasanya.

Ada beberapa perihal yang dapat dilakukan klien untuk mengganggu kualitas audit untuk menjaga nama baik perusahaannya, contohnya dengan memberikan *fee* audit yang tinggi bila auditor menemukan penyimpangan dalam laporan keuangan, namun tidak melaporkannya pada laporan audit yang dikerjakannya. *Fee* audit ditentukan saat telah berlangsung kontrak auditor bersama klien berdasarkan persetujuan serta lazimnya ditetapkan sebelum proses audit (Agustini & Siregar, 2020). Ini lah yang dapat membuat independensi seorang auditor dapat terganggu, apabila auditor tergoda guna mendapat tawaran yang diberikan. Ketika auditor mendapat *fee* yang tinggi beserta bonus-bonus dari

klien, auditor bisa memperoleh tekanan dari klien itu. Tekanan yang diberikan klien yaitu berwujud tekanan guna memberi pernyataan WTP di laporan audit atas laporan keuangan yang diterbitkan manajemen.

Selain itu, saat melaksanakan aktivitas audit seringkali auditor mendapat kendala mengenai batasan waktu yang diberi oleh klien guna menyelesaikan laporan dalam waktu singkat. Dengan terdapatnya batasan waktu yang diberikan, auditor merasakan terdapatnya tekanan waktu untuk menjumpai temuan audit selaku bukti laporan audit. Tekanan waktu mengakibatkan munculnya stres karena tidak seimbangnya tugas serta waktu yang ada dan berdampak ke auditor (Pikirang, Sabijono, & Wokas, 2017).

Sesuai pemaparan diatas, permasalahan ini telah diteliti sebelumnya oleh Yunike Nadya Pitaloka Santoso dan Tarmizi Achmad (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Audit Tenure, Audit *Fee*, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit pada KAP Semarang serta penelitian yang dilakukan oleh I Putu Sisna Armawan dan I Nyoman Wiratmaja (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit. Dimana dari hasil penelitian tersebut *fee* audit dan tekanan waktu yang diberikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini lah yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis *Fee* Audit dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah dijabarkan, sehingga identifikasi masalah dari jabaran tersebut yakni :

1. Adanya ditemukan bahwa auditor bekerja atas keinginan klien selaras bersama *fee* yang diberi oleh klien yang berefek di kualitas audit.
2. Adanya tekanan waktu yang diberikan oleh klien ketika melaksanakan proses audit, hingga menyebabkan kurang cermatnya auditor dan terkendalanya penyelesaian audit yang mengakibatkan penurunan di kualitas audit.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai latar belakang serta identifikasi masalah, sehingga batasan masalah di penelitian ini yakni:

1. *Fee* audit dan tekanan waktu audit dijadikan selaku faktor yang berdampak ke kualitas audit.
2. Objek yang diteliti adalah KAP di Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai pada penjabaran yang telah dikemukakan pada latar belakang, sehingga yang menjadi permasalahan dalam penelitian yakni :

1. Bagaimanakah pengaruh *fee* audit pada kualitas audit?
2. Bagaimanakah pengaruh tekanan waktu audit pada kualitas audit?
3. Bagaimanakah pengaruh *fee* audit serta tekanan waktu pada kualitas audit?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Mengetahui dampak *fee* audit pada kualitas audit.
2. Mengetahui dampak tekanan waktu audit pada kualitas audit.
3. Mengetahui dampak *fee* audit dan tekanan audit pada kualitas audit.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini, yakni:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambahkan pengetahuan secara mendalam serta menjadi dasar peneliti dalam mengimplementasikan pengetahuan khususnya tentang audit.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bisa dipakai selaku acuan guna melakukan penelitian lanjutan mengenai *fee* audit serta tekanan waktu audit pada kualitas audit.
3. Bagi pihak kampus Universitas Putera Batam, hasil penelitian ini juga dapat menambah karya ilmiah di Universitas Putera Batam.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini, yakni:

1. Bagi akuntan publik serta KAP, hasil penelitian ini dipakai selaku gambaran dalam menetapkan besarnya *fee* dan waktu yang diberikan untuk menjaga kualitas audit sesuai dengan prinsip dan standar *auditing*.

2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini mampu menjadi alat informasi tentang faktor yang menyebabkan penurunan kualitas audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Kualitas Audit

Auditor diusahakan mampu menciptakan audit yang berkualitas. Kualitas audit merupakan jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak memuat kekeliruan yang material ataupun mengandung kecurangan (Fachruddin & Handayani, 2017). Maksud dari adanya kualitas audit yakni menaikkan capaian performa audit pelaporan keuangan klien yang mampu dipakai pengguna laporan keuangan bersama perilaku independensi auditor saat melaksanakan tugasnya mengaudit kesalahan penyajian material yang termuat di laporan keuangan serta mengungkap secara transparan sekalian bukti yang didapat (Permatasari & Astuti, 2018). Sesuai hasil audit, auditor memberi nilai atas performa perusahaan untuk kelanjutan operasional perusahaan sesuai laporan keuangan perusahaan (Surianti & Purba, 2020). Para pengguna laporan keuangan lebih yakin pada kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan jika laporan keuangan itu sudah diaudit serta mencukupi 2 syarat yakni relevansi dan reliabilitas (Halim, 2015 : 109).

Audit yang berkualitas memperlihatkan performa auditor baik, sebab guna menciptakan audit yang berbobot auditor wajib sungguh menaati standar *auditing* yang telah ditetapkan. Standar *auditing* terdiri dari (Natalia & Hutapea, 2017) :

1) Standar umum.

- a. Audit wajib dilaksanakan individu ataupun lebih yang mempunyai ketrampilan serta pelatihan teknis yang cukup selaku auditor.

- b. Di seluruh perihal yang berkaitan bersama perikatan, independensi, di perilaku mental wajib dijaga auditor.
- c. Pada penyelenggaraan audit serta perancangan laporannya, auditor harus memakai kemahiran profesionalnya secara cermat serta seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan.

- a. Pekerjaan wajib dirancang dengan sebaik-baiknya serta apabila dipakai asisten wajib disupervisi sewajarnya.
- b. Pengertian mencukupi terhadap pengontrolan intern wajib didapat guna merancang audit serta menetapkan sifat, saat, serta cakupan uji yang hendak dilaksanakan.
- c. Bukti audit yang cukup wajib didapat lewat inspeksi, observasi, permintaan penjelasan serta konfirmasi selaku basis mencukupi guna mengungkap argumen atas laporan keuangan yang diperiksa.

3) Standar Pelaporan.

- a. Laporan audit wajib mengungkap apakah laporan keuangan sudah dibuat selaras bersama prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor wajib memperlihatkan ataupun mengungkap, apabila terdapat ketidakkonsistenan prinsip akuntansi di pembuatan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan bersama implementasi prinsip akuntansi itu di periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif di laporan keuangan wajib dipersepsikan mencukupi, kecuali dianggap lainnya di laporan auditor.

d. Laporan auditor wajib mengandung sebuah pernyataan argumen tentang laporan keuangan secara keseluruhan ataupun sebuah asersi pernyataan itu tidak mampu diberi.

Berikut ini, ada beberapa parameter yang dipakai guna mengukur kualitas audit sesuai (Susmiyanti & Rahmawati, 2016) :

1. Melaporkan Kesalahan Klien.

Auditor menjumpai serta mengungkap jika ada ketidakwajaran di laporan keuangan klien tanpa terdampak oleh perihal lain.

2. Pemahaman pada Sistem Informasi Akuntansi Klien.

Auditor yang mempunyai pengertian yang baik berhubungan bersama sistem akuntansi kliennya, hingga hendak lebih gampang guna melaksanakan audit disebabkan telah tahu informasi yang mampu memberinya kegampangan guna menetapkan salah saji laporan keuangan kliennya.

3. Komitmen yang Kuat dalam Menyelesaikan Kualitas Audit.

Terdapatnya pendidikan profesi berkelanjutan serta juga penempuhan pendidikan formal yang diharuskan IAI kepada auditor maksud yakni supaya kerja auditnya berkualitas.

4. Berpedoman pada Prinsip *Auditing* dan Prinsip Akuntansi dalam Melaksanakan Pekerjaan Lapangan.

Auditor wajib berpijakan terhadap prinsip *auditing* serta akuntansi, mengikuti prosedur audit, independen, kompeten, mempunyai etika yang tinggi serta berpijakan terhadap prinsip auditor.

5. Tidak Begitu Saja Percaya terhadap Pernyataan Klien.

Auditor harus melakukan pengumpulan bukti yang mampu mendukung pernyataan itu.

6. Sikap Hati-Hati dalam Pengambilan Keputusan.

Auditor wajib melaksanakan penyelidikan-penyelidikan dulu berhubungan bersama faktanya atas bukti yang mampu mendukung pernyataan sebelum menentukan keputusan.

2.1.2 Fee Audit

Fee audit ialah imbalan berwujud uang ataupun barang di penugasan audit. Auditor pasti bekerja guna mendapat pendapatan yang memadai (Mulyadi, 2014 : 63-64). *Fee* audit yang dibayar klien pada auditor ialah wujud balas jasa yang diberi auditor pada klien serta selaku wujud bentuk pergantian terhadap besarnya beban kerugian yang dikeluarkan sepanjang proses audit. Akuntan publik tak dibolehkan guna memperoleh klien lewat cara menawarkan *fee* yang mampu merusak *image* profesi serta tak diperkanankan guna menentukan *fee* kontinjen jika penentuan itu dilakukan mampu menurunkan independensi (Fachruddin & Handayani, 2017).

Setiap anggota akuntan publik wajib mampu memperlihatkan pekerjaan yang dilaksanakan secara profesional serta mencukupi kualitas yang ditetapkan serta mencukupi keperluan klien. Seluruh anggota IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) wajib menimbang sejumlah perihal di pengontrolan *fee* audit. Pertimbangan ini ditujukan guna memberi kepastian pada akuntan publik serta klien *fee* audit merefleksikan taraf tanggung jawab serta risiko akuntan publik.

Penetapan ketetapan *fee* audit oleh KAP jadi satu diantara unsur perihal ulasan kualitas yang dilaksanakan di KAP (Santoso & Achmad, 2019)

Terdapat beberapa cara untuk menetapkan *fee* audit. Cara-cara penentuan atau penetapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut (Halim, 2015 : 108):

1. Per diem basis

Waktu dipakai tim auditor menjadi dasar dalam menentukan *fee* audit. Awalnya *fee* per jam ditetapkan, lalu dikalikan bersama total waktu/jam yang dihabiskan tim. Tarif *fee* per jam guna setiap taraf staf pasti mampu beda.

2. Flat ataupun kontrak basis

Fee audit dikalkulasi sekalian secara borongan tiada memfokuskan waktu audit yang dihabiskan. Yang utama pekerjaan tuntas selaras bersama peraturan ataupun kesepakatan.

3. Maksimum *fee* basis

Cara ini ialah perpaduan dari 2 cara. Pertama kali tetapkan tarif per jam lalu dikalikan bersama total waktu tertentu namun bersama batasan maksimum. Perihal itu dilaksanakan supaya auditor tak mengulur waktu hingga menambahkan jam/waktu kerja.

Selain itu, ada pula beberapa indikator dalam mengukur *fee* audit yang diberikan. Terdapat parameter yang dipakai guna mengukur *fee* audit (Agoes, 2012 : 46) :

- a. Risiko Audit

Fee audit yang didapat auditor diberi dampak risiko audit dari kliennya.

b. Kompleksitas Jasa yang Diberikan

Auditor menerima *fee* audit, diselaraskan bersama tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang hendak digarapnya. Semakin tinggi taraf kompleksitasnya sehingga semakin tinggi *fee* audit yang didapat auditor.

c. Tingkat Keahlian Auditor dalam Industri Klien

Semakin tinggi keahlian yang dimiliki oleh auditor, akan lebih mempermudah mengindikasikan kecurangan di laporan keuangan kliennya.

d. Struktur Biaya KAP

Fee yang didapatkan auditor digunakan bersama struktur biaya pada tiap KAP. Hal itu disebabkan guna mempertahankan auditor supaya tidak berlangsung perang tarif.

2.1.3 Tekanan Waktu

Auditor dalam memeriksa laporan keuangan, pastinya hendak diberi batasan waktu oleh klien guna menuntaskan tugasnya selaras bersama perjanjian tenggat waktu yang sudah ditetapkan. Hal ini menjadikan auditor memiliki masa sibuk yang menuntut supaya mampu bekerja secara cepat walaupun dalam keadaan tertekan oleh waktu. Tekanan waktu audit ialah hambatan yang berlangsung di perikatan audit sebab keterbatasan sumber daya berwujud waktu yang didistribusikan guna melakukan semua tugas audit (Pikirang et al., 2017). Bagi auditor sendiri bekerja di tekanan waktu tiada perih yang gampang serta tidak mampu dihindari, tetapi mereka menjalani kondisi seperti ini selaku tantangan. Bersama keterbatasan waktu yang ada akan sulit untuk auditor melaksanakan audit. Auditor hendak condong kurang cermat ketika mengaudit, terlebih lagi

mampu gagal ketika mengidentifikasi kecurangan. Auditor wajib pintar mengalokasikan waktu serta bekerja cepat ketika mengaudit serta menghimpun bukti audit yang menyokong di laporan auditnya, sehingga dapat mengaudit tanpa merasa terbebaskan. Namun, bekerja di tekanan waktu amat ketat juga mampu menyebabkan auditor melakukan kecurangan sehingga mengakibatkan penurunan kualitas audit (Santoso & Achmad, 2019).

Adapun dua dimensi yang dijadikan indikator pengukuran tekanan audit yaitu (Pikirang et al., 2017) :

a. Tekanan anggaran waktu

Tekanan anggaran waktu ialah kondisi auditor dituntut guna menjalankan efisiensi pada anggaran waktu yang sudah dirancang ataupun ada pembatasan waktu di anggaran yang ketat.

b. Tekanan batasan waktu

Tekanan batasan waktu adalah keadaan auditor dituntut guna menuntaskan penugasan audit pas di waktunya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan (Santoso & Achmad, 2019), bertitel penelitian “Pengaruh Audit Tenure, Audit *Fee*, Tekanan Waktu, Tekanan Klien serta Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit di KAP Semarang”. Hasil penelitian ini, yakni Audit Tenure, Audit *Fee*, Tekanan Waktu, Tekanan Klien serta Kompleksitas tugas berpengaruh positif pada Kualitas Audit.

Penelitian yang dilaksanakan (Permatasari & Astuti, 2018), berjudul “Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Auditor dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini, yakni *Fee* Audit, Rotasi Auditor serta Reputasi KAP berdampak positif pada Kualitas Audit.

Penelitian yang dilaksanakan (Biri, 2019), berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP di Wilayah Kota Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini, yaitu Kompetensi dan *Fee* audit tidak berdampak pada kualitas audit, sedang Independensi berdampak positif pada Kualitas Audit.

Penelitian yang dilaksanakan (Pikirang et al., 2017), berjudul “Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi serta Etika Auditor pada Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Kab. Kepulauan Sangihe”. Hasil penelitian ini, yaitu Tekanan Waktu serta Independensi tidak berdampak pada Kualitas Audit, sedangkan Etika Auditor berdampak pada Kualitas Audit.

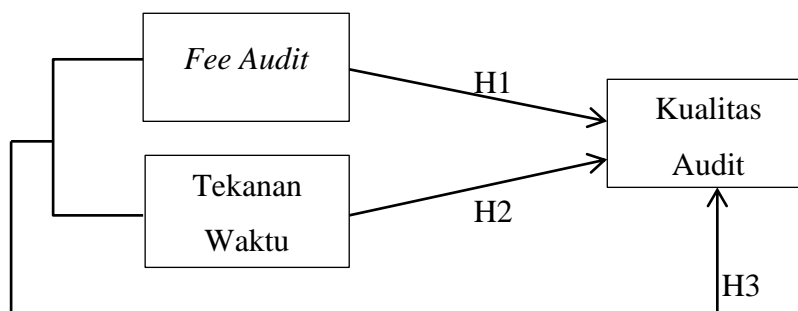
Penelitian yang dilaksanakan (Fachruddin & Handayani, 2017), berjudul “Pengaruh *Fee* Audit, Pengalaman Kerja serta Independensi Auditor pada Kualitas Audit di KAP Kota Medan”. Hasil penelitian ini, yakni *Fee* Audit , Pengalaman Kerja serta Independensi Auditor berdampak pada Kualitas Audit.

Penelitian yang dilaksanakan (Sisna Armawan & Wiratmaja, 2020) , berjudul “Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan *Fee* Audit pada Kualitas Audit”. Hasil penelitian ini adalah Pengalaman, Kompetensi, Independensi serta *Fee* Audit berdampak positif pada kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Diyanti, & Wijayanti, 2019), dengan judul penelitian “*The Effect Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality*”. The results showed that *Audit Tenure impact the quality of audit, Audit Rotation does not influence the quality of audit, Audit Fee does not influence the quality of audit, Accounting Firm Size does not influence the quality of audit, and Auditor Specialization influences the quality of audit.*

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sebagai gambaran di penelitian ini bisa dilihat pada gambar 2.1 :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Sesuai kerangka pemikiran dan penjabaran yang sudah dipaparkan, hipotesis yang bisa disajikan yakni :

H₁: *Fee* audit berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

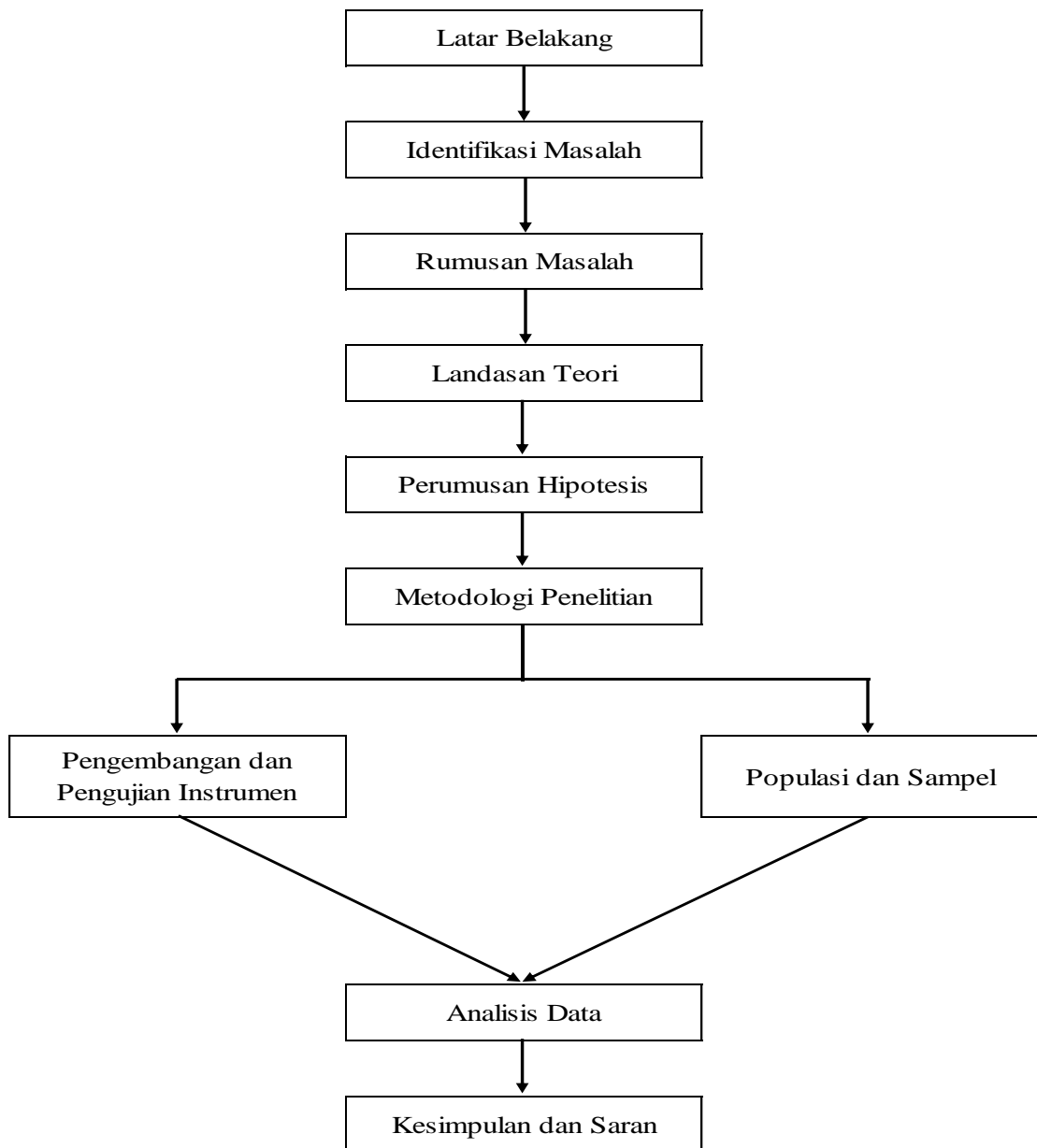
H₂: Tekanan waktu berpengaruh signifikan pada kualitas audit.

H₃: *Fee* audit dan tekanan waktu berpengaruh simultan pada kualitas audit.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian berguna melihat gambaran proses penelitian dari awal sampai akhir. Desain penelitian mampu ditinjau di gambar 3, yakni:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel di dalam penelitian ini, yakni variabel terikat (dependen) serta variabel bebas (independen). Penjabaran lebih lanjut tentang variabel yang digunakan di penelitian ini yakni :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kualitas audit yang mengungkap perilaku kejujuran pada diri auditor melalui pertimbangan kenyataan yang objektif, perilaku tidak memihak pada diri auditor guna menentukan serta mengungkap argumen. Variabel ini diukur memakai indikator, yaitu dengan mengungkap kekeliruan klien, pengertian pada sistem informasi klien, komitmen kokoh guna menuntaskan kualitas audit, mengacu ke prinsip *auditing* dan akuntansi pada pekerjaan lapangan, tidak begitu saja percaya pada argumen klien, serta perilaku hati-hati ketika menentukan keputusan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas pada penelitian ini yakni:

1. *Fee* Audit

Total imbalan yang diberikan beragam bergantung terhadap resiko penugasan, kesukaran jasa yang diberi, taraf ketrampilan yang dibutuhkan guna melaksanakan jasa itu, struktur beban KAP yang berkaitan serta pertimbangan profesional lain. *Fee* audit diukur memakai indikator yakni risiko audit, kompleksitas jasa yang diberi, taraf ketrampilan auditor di industri klien, serta struktur biaya KAP.

2. Tekanan Waktu

Tekanan waktu audit merupakan keadaan auditor memperoleh tekanan dari lokasinya bekerja guna mampu menuntaskan tugasnya selaras bersama waktu yang sudah ditentukan. Variabel ini diukur dengan memakai indikator, yakni tekanan anggaran waktu serta tekanan batasan waktu.

Berdasarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirangkum di dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kualitas Audit (Y)	Jaminan auditor yakni laporan keuangan tidak menyajikan kekeliruan yang material ataupun mengandung kecurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan kekeliruan klien. 2. Mengerti pada sistem informasi klien. 3. Komitmen yang kokoh guna menuntaskan kualitas audit. 4. Mengacu ke prinsip <i>auditing</i> dan akuntansi pada pekerjaan lapangan 5. Tak begitu saja percaya pada argumen klien. 6. Perilaku hati-hati ketika menetapkan keputusan. 	Skala <i>Likert</i>
2.	<i>Fee</i> Audit (X1)	Imbalan dalam bentuk uang atau barang di dalam penugasan audit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko Audit. 2. Kompleksitas jasa yang diserahkan. 3. Taraf ketrampilan auditor di industri klien. 4. Struktur biaya 	Skala <i>Likert</i>

			KAP.	
3.	Tekanan Waktu (X2)	Hambatan yang berlangsung di perikatan audit sebab keterbatasan sumber daya berwujud waktu yang dibagi guna melaksanakan semua penugasan audit	1. tekanan anggaran waktu 2. tekanan batasan waktu	Skala <i>Likert</i>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yakni auditor di KAP yang ada di kota Batam dengan total auditor 77 orang yang tersebar di 11 KAP yang bakal di rangkum di

Tabel 3.2 :

Tabel 3. 2 Daftar KAP di Kota Batam

No	Nama KAP	Total Auditor
1	KAP Ayub & Elvi (Cabang)	2
2	KAP Charles dan Nurlena	10
3	KAP Dony	3
4	KAP Drs. Bernardi dan Rekan (Cabang)	3
5	KAP Halim Wijaya	3
6	KAP Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo (Cabang)	9
7	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan (Cabang)	12
8	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)	10
9	KAP Riyanto, S.E, Ak.	9
10	KAP Robin	8
11	KAP Yaniswar dan Rekan (Cabang)	8
Total Auditor		77

Sumber : Direktori IAPI 2020

3.3.2 Sampel

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, Sampel dalam penelitian menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua populasi menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua populasi yang bersedia mengisi kuesioner. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari total 77 populasi, yang bersedia mengisi kuesioner hanya 41. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 responden. Data responden yang menjadi sampel di penelitian ini dirangkum pada tabel 3.3, yakni :

Tabel 3. 3 Data Responden yang Menerima Kuesioner

No	Nama KAP	Total Auditor
1	KAP Dony	3
2	KAP Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo (Cabang)	9
3	KAP Halim Wijaya	3
4	KAP Riyanto, S.E, Ak.	9
5	KAP Robin	8
6	KAP Yaniswar dan Rekan (Cabang)	9
Total Auditor		41

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data penelitian ini didapatkan dengan metode kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini yakni tanggapan responden.

3.4.2 Sumber Data

Data utama penelitian ini didapat dengan terjun ke lapangan, peneliti mendapatkan data langsung dari pihak pertama (data primer). Dalam penelitian

ini, yang jadi subjek penelitian yakni auditor yang bekerja di KAP. Peneliti mendapat data melalui pendistribusian kuesioner pada KAP . Data primer didapat memakai daftar pernyataan yang sudah terstruktur berwujud kuesioner, bersama maksud guna menghimpun informasi dari auditor yang bekerja di KAP selaku responden di studi. Sumber data di studi ini yakni *score* tiap parameter variabel yang didapat dari respon kuesioner yang sudah didistribusikan pada auditor yang bekerja di KAP selaku responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penghimpunan data yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penelitian di lapangan (*field research*). Data yang dihimpun lewat kuesioner bersama memberi daftar pernyataan yang telah dirancang secara terstruktur dan tertulis pada responden guna ditanggapi sesuai argumen masing-masing berkaitan bersama persoalan yang dikaji. Operasional pendistribusian kuesioner dilaksanakan lewat cara mendatangi langsung ke KAP di kota Batam.

Skala ukuran yang digunakan pada penelitian ini yakni skala *likert*. Bersama skala *likert*, variabel yang diukur diuraikan jadi parameter variabel. Lalu parameter itu digunakan selaku tolak ukur guna merancang item alat berwujud pernyataan/pertanyaan. Tanggapan tiap alat yang menggunakan skala *likert* memiliki garadi dari amat positif hingga amat negatif yang diberi skor dari masing-masing kata (Sugiyono, 2016 : 93), misalnya :

Sangat Setuju (Sangat Positif) = 5

Setuju (Positif) = 4

Ragu-ragu (Netral)	= 3
Tidak Setuju (Negatif)	= 2
Sangat Tidak Setuju (Sangat Negatif)	= 1

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen Data

Kualitas data penelitian ditetapkan oleh kualitas instrumen yang dipakai guna menghimpun data. Ada 2 konsep guna menakar kualitas data yakni uji validitas serta uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna meninjau seberapa besar kemampuan pertanyaan mampu meninjau tanggapan responden (Nugroho, 2011 : 23). Sebuah alat ukur mampu dianggap punya validitas yang tinggi jika alat itu melaksanakan kegunaan ukurnya, ataupun memberi capaian pengukuran yang selaras bersama dilaksanakannya ukuran itu. Rumus yang digunakan di pengujian validitas di penelitian ini yakni rumus *Pearson Product Moment*. Terdapat kriteria dimana variabel dinyatakan valid dan tidaknya, yaitu sebagai berikut (Wibowo, 2012 : 37) :

1. Jika r hitung $>$ r tabel, item di pertanyaan dianggap berhubungan signifikan pada jumlah skor item itu, sehingga item diasumsikan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, item di pertanyaan diasumsikan tidak berhubungan signifikan pada jumlah skor item itu, sehingga item diasumsikan tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilaksanakan untuk meninjau serta mengukur tingkat konsistensi alat ukur (Wibowo, 2012 : 52). Reliabilitas alat studi di studi ini diuji dengan memakai koefisien *Cronbachs Alpha*. Apabila koefisien $\alpha > 0,60$ kuesioner dinyatakan reliabel (Sujarweni, 2016 : 192).

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bermaksud guna memberi deskripsi tentang kondisi variabel. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan suatu data rerata, angka maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Pengukuran nilai rata (mean) ialah cara paling lazim guna mengukur nilai sentral dari sebuah distribusi data. Sedang, standar deviasi ialah beda angka data yang dikaji bersama angka rerata yang diperoleh. Analisis deskriptif ini meliputi kegiatan berupa penyajian data berupa tabel. Capaian analisis deskriptif ini mampu dilihat keadaan variabel, apa di keadaan baik/tinggi, cukup/sedang ataupun buruk/rendah (Widodo, 2018 : 76).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk meninjau apa angka residu (beda yang ada) yang dikaji mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Terdapat persyaratan penetapan keputusan dalam uji normalitas, yaitu sebagai berikut (Wibowo, 2012 : 72) :

1. Apabila signifikansi $> 0,05$ data penelitian berdistribusi normal.
2. Apabila signifikansi $< 0,05$ data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud guna menganalisis terdapatnya hubungan antar variabel bebas di model regresi. Di model regresi yang baik lazimnya tidak berlangsung hubungan antar variabel bebas (Nugroho, 2011 : 101). Uji Multikolinearitas mampu dilaksanakan memakai dua cara yakni meninjau VIF (*Variance Inflation Factors*) serta angka *tolerance*. Apabila $VIF > 10$ serta angka *tolerance* $< 0,10$ sehingga mengalami gejala multikolinearitas. (Wibowo, 2012 : 87).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai guna meninjau apa berlangsung perbedaan *varians* dari residual sebuah observasi ke periode observasi yang lainnya di model regresi (Sujarweni, 2016 : 194) . Uji heteroskedastisitas di penelitian ini memakai metode *park gleysner*, bersama cara mengkolerasikan nilai absolut residualnya bersama tiap variabel bebas. Apabila angka signifikan $>$ angka *alpha* nya (0,05), pengujian tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Model ini digunakan guna melihat hubungan variabel terikat secara bersama-sama pada variabel bebas. Bentuk persamaan *multiple linear regression*, yaitu (Wibowo, 2012 : 127) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3. 1 Regresi Linier Berganda

Dimana :

Y = Kualitas Audit

A = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefesien Regresi *Independent variable*

X1 = *Fee* Audit

X2 = Tekanan Waktu

E = *Error*

3.6.5 Uji hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dipakai guna menguji hubungan antara tiap variabel bebas pada variabel terikat secara parsial atau per variabel. Terdapat kriteria pengujian dalam uji parsial (uji t), yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016 : 97) :

1. Bila angka signifikansi $< 0,05$, secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel terikat.
2. Bila angka signifikansi $> 0,05$, secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel terikat.

Selain kriteria dalam pengujian, terdapat juga tingkatan pengujian dalam uji parsial (uji t), yaitu:

1. Bila T tabel $>$ T hitung, H_0 ditolak serta H_a diterima.
2. Bila T tabel $<$ T hitung, H_0 diterima serta H_a ditolak.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji f ini dipakai guna melihat terdapat atau tidak pengaruh secara bersamaan variabel bebas pada variabel terikat. Terdapat kriteria pengujian dalam uji simultan (uji f), yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016 : 96) :

- a. Apabila $\text{Sig} > 0,05$, variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat
- b. Apabila $\text{Sig} < 0,05$, variabel bebas memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat

Selain kriteria dalam pengujian, terdapat juga tingkatan pengujian dalam uji simultan (uji f), yaitu:

1. Apabila $F \text{ tabel} > F \text{ hitung}$, H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila $F \text{ tabel} < F \text{ hitung}$, H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.5.3 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis ini dilakukan guna melihat total ataupun persentase partisipasi pengaruh variabel bebas di model regresi yang secara bersamaan memberikan pengaruh pada variabel terikat. Koefisien angka yang diperlihatkan, menjabarkan seberapa jauhnya model yang tercipta mampu menjabarkan keadaan yang sesungguhnya. Koefisien itu mampu dimaknai selaku besaran proporsi ataupun persentase keragaman Y (*dependent variable*) yang dijabarkan oleh X (*independent variable*) (Wibowo, 2012 : 135).

Tiap tambahan 1 variabel bebas, hingga R^2 tentu naik tidak peduli apa variabel itu berpengaruh secara signifikan pada variabel terikat. Maka, banyak peneliti menyarankan guna memakai angka *Adjusted* R^2 ketika menilai mana mode regresi yang baik. Tidak seperti R^2 , angka *adjusted* R^2 mampu meningkat ataupun menurun jika ditambah 1 variabel bebas di model (Ghozali, 2016 : 97).

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KAP di Kota Batam yang dijabarkan pada tabel 3.4, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Lokasi Penelitian

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Ayub & Elvi (Cabang)	Komplek First City Blok 2, No.1-4, Batam Center-29432
2	KAP Charles dan Nurlena	Ruko Puri Legenda Blok C2, No.5, Batam Center -29400
3	KAP Dony	Komplek Mega Legenda 2 Blok D2, No.32, Batam Center -29432
4	KAP Drs. Bernardi dan Rekan (Cabang)	Jl. Rasamala No.1 Batamindo Industrial Park, Muka Kuning- 29433
5	KAP Halim Wijaya	Komplek Ruko Grand Niaga Mas Blok B, No.15, Batu Belian-29464
6	KAP Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo (Cabang)	The Central Sukajadi Blok A Terrace House, No.5, Jl. Jend. Sudirman, Sukajadi-29432
7	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan (Cabang)	Ruko Bukit Beruntung Blok C, No.2, Sei Panas-29462
8	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)	Komplek Ruko Palm Spring Blok A1, No.2, Jl. Laksamana Bintan-29463
9	KAP Riyanto, SE, Ak.	Komplek Ruko Palm Spring Blok B2 No.2, Batam Center-29432
10	KAP Robin	Komplek Nagoya Newton Blok G, No.9, Nagoya-29444
11	KAP Yaniswar dan Rekan (Cabang)	Komplek Permata Niaga Blok C, No.20, Sukajadi-29432

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sepanjang 6 bulan, terhitung mulai dari September hingga Februari. Jadwal penelitian mampu dilihat di tabel 3.5, yakni :

